

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek intelektual, tetapi juga mencakup pembinaan emosional, spiritual, dan moral peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pentingnya pembentukan manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, serta bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan agama Islam, khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak, keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari penguasaan materi secara kognitif, tetapi juga dari kemampuan siswa dalam menginternalisasikan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam praktiknya masih banyak dijumpai peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mencapai hasil belajar optimal pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Rendahnya nilai kognitif sebagian siswa menunjukkan bahwa penguasaan konsep dan pemahaman materi belum sepenuhnya tercapai. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal yang penting adalah aspek kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa.

Kecerdasan emosional berhubungan dengan kemampuan individu dalam mengenali, memahami, serta mengelola emosi diri maupun orang lain secara tepat. Siswa dengan kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih mampu memusatkan perhatian, mengendalikan diri, termotivasi untuk belajar, serta menjalin hubungan sosial yang positif. Kemampuan tersebut tentu memberikan kontribusi pada peningkatan konsentrasi dan kesiapan mental siswa dalam memahami materi Akidah Akhlak.

Kecerdasan spiritual berkaitan dengan kemampuan individu dalam menemukan makna hidup, nilai-nilai moral, dan kedekatan dengan Tuhan.

Siswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi akan lebih mudah menghayati ajaran-ajaran akidah dan akhlak sebagai pedoman hidup, bukan sekadar pengetahuan. Hal ini akan memperkuat motivasi intrinsik dalam belajar, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif, khususnya dalam memahami konsep keimanan, ibadah, serta akhlak terpuji.

Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual diduga memiliki hubungan yang signifikan dengan capaian kognitif siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian mengenai hubungan kedua aspek kecerdasan ini dengan hasil belajar penting dilakukan, tidak hanya untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap prestasi kognitif, tetapi juga sebagai bahan evaluasi bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih holistik. Dengan demikian, pendidikan agama Islam dapat mencapai tujuannya, yaitu membentuk peserta didik yang cerdas secara intelektual, matang secara emosional, dan kokoh secara spiritual.

Pembelajaran merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia dalam konteks sosial. Hal ini karena pendidikan turut andil besar dalam mengantarkan manusia dari ketidaktahuan menuju pemahaman, serta dari ketidakmampuan menjadi kompetensi yang nyata.

Proses pendidikan idealnya tidak hanya menekankan aspek intelektual (IQ), melainkan juga mengembangkan kemampuan individu dalam menerapkan pengetahuan secara tepat serta menumbuhkan keseimbangan emosional (EQ) dan spiritual (SQ). Dalam dunia pendidikan, hasil belajar tidak semestinya hanya dilihat dari pencapaian kognitif semata, tetapi juga perlu mempertimbangkan kedewasaan emosional dan kualitas spiritual peserta didik.

Berdasarkan pemahaman tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menelaah sejauh mana kecerdasan emosional dan spiritual berkontribusi terhadap pencapaian belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak

MTsN 5 Magetan dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki jumlah peserta didik terbanyak di Kabupaten Magetan, yaitu 1.180 siswa.

Madrasah ini juga menawarkan berbagai program unggulan seperti percepatan dua tahun, kelas sains, bilingual, multimedia, serta olahraga. Program pembiasaan keagamaan yang diterapkan setiap hari mulai dari salat duha, pembacaan Asmaul Husna, hingga tadarus pagi menjadi karakteristik penting dalam pembentukan kepribadian siswa. Praktik keagamaan ini diharapkan tidak hanya berdampak pada spiritualitas, tetapi juga pada hasil belajar.

Dari sisi akademik dan non-akademik, madrasah ini bekerja sama dengan lembaga eksternal dalam bidang bahasa, sains, riset, dan olahraga. Semua pembinaan tersebut dilaksanakan secara terstruktur dan intensif. Pernyataan ini mencerminkan adanya upaya terencana dalam membina peserta didik agar tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual

MTsN 5 Magetan memiliki program pembinaan prestasi siswa yang mencakup beberapa bidang:

1. Bahasa, melalui MoU dengan English ONE, pembelajaran intensif diadakan tiga kali seminggu dengan tutor bahasa Inggris berpengalaman, dari pukul 14.30-16.00 WIB.
2. Sains dan Matematika, melalui MoU dengan bimbingan belajar Airlangga Magetan, bimbingan diadakan setiap Senin hingga Kamis, pukul 14.30-16.00 WIB.
3. Religi, kerja sama dengan empat pondok pesantren di sekitar madrasah dituangkan dalam bentuk MoU, yang menjadi dasar pelaksanaan pembinaan tahfidzul Qur'an dan kajian kitab kuning setiap hari Senin hingga Kamis pukul 14.30–16.00 WIB
4. Riset, siswa dibina dalam bidang riset (sains, agama, dan sosial) oleh guru-guru berpengalaman.

5. Olahraga, pembinaan dan bimbingan voli intensif dilakukan selama 10 jam setiap minggu oleh guru yang merupakan pelatih bersertifikat PBVSI.

Lingkungan sosial dan keluarga berkontribusi secara signifikan dalam pendidikan anak. Di beberapa daerah, dampak dari lingkungan yang tidak kondusif, seperti kemiskinan, kekerasan, atau masalah dalam keluarga, bisa menghalangi perkembangan emosional dan sosial anak. Kurangnya kemampuan siswa dalam mengelola emosi dan menjalin hubungan positif dengan teman maupun guru kerap memberikan dampak buruk terhadap pencapaian akademik mereka. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam materi akidah akhlak, dapat dibentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan sosial.

Mata pelajaran Akidah Akhlak menjadi fokus karena berperan penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Namun, dalam implementasinya, terdapat banyak rintangan yang dihadapi dalam memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal, khususnya Ketika metode pengajaran belum mencakup aspek emosional dan spiritual siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, perlu ditelusuri bagaimana kedua kecerdasan tersebut berkontribusi terhadap keberhasilan belajar di kelas.

Khususnya di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), yang memfokuskan pada penanaman. Penerapan nilai-nilai religius dan moral dalam keseharian sangat penting, namun upaya pengajaran masih menghadapi kendala dalam menanamkan pemahaman yang kuat kepada siswa

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan pokok yang menjadi fokus dalam penelitian ini mencakup:

1. Rendahnya pencapaian belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

2. Sebagian siswa menunjukkan tingkat kecerdasan emosional dan spiritual yang belum optimal..

C. Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada dua hal, yaitu:

1. menitikberatkan pada pengaruh kecerdasan emosional dan spiritual terhadap pencapaian hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak, dan
2. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas VIII di MTsN 5 Magetan pada tahun ajaran 2024/2025

D. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang serta identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: Sejauh mana pengaruh kecerdasan emosional dan spiritual terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas VIII di MTsN 5 Magetan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap sejauh mana kecerdasan emosional dan spiritual berkontribusi terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTsN 5 Magetan

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan pemahaman bagi guru tentang pentingnya kecerdasan emosional dan spiritual dalam menunjang hasil belajar siswa.
 - b. Menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan metode pembelajaran yang lebih holistic.
 - c. Memberi masukan bagi sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran
2. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah kajian literatur mengenai hubungan antara kecerdasan emosional, spiritual dan hasil belajar di tingkat pendidikan

Madarasah.

- b. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan Islam, terutama dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak

